

## **KARAKTERISTIK SAPI MADURA BETINA YANG DIGUNAKAN DALAM KONTES SAPI SONOK**

### *Characteristics of Female Madura Cattle Used in The Sonok Cattle Contest*

Doni Herviyanto<sup>1)</sup>, Kuswati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

*Corresponding author: donifptub28@ub.ac.id*  
*Submitted 12 Mei 2024, Accepted 28 Juni 2024*

### **ABSTRAK**

Sapi Madura merupakan sapi lokal yang berasal dari Pulau Madura sebagai ternak sapi asli Indonesia. Sapi Madura telah memiliki standar dan persyaratan mutu penilaian bibit sapi Madura. Kontes sapi Sonok merupakan kegiatan budaya yang menggunakan sapi Madura betina sebagai obyek kegiatan. Pemilihan bibit sapi Madura yang dijadikan sebagai sapi Sonok memiliki persyaratan kualitatif dan kuantitatif. Persyaratan karakteristik yang disyaratkan untuk sapi Sonok dapat digunakan sebagai pelestari bibit sapi Madura dengan mengacu pada SNI bibit sapi Madura No. 7651.2 tahun 2020. Penelitian dilakukan di pusat pembibitan Kecamatan Pasean, Pakong, Baturmarmar dan Waru di Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian menggunakan metode survei, penentuan lokasi berdasarkan purposive sampling dengan teknik pengambilan data secara *purposive sampling*. Materi penelitian menggunakan 74 ekor sapi Madura tipe Sonok. Variabel yang diamati adalah karakter kualitatif dan kuantitatif sapi Sonok. Analisa data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakter kualitatif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan ANOVA satu arah (*one way anova*). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik kualitatif telah sesuai dengan SNI No. 7651-2:2020. Sapi Sonok ukuran tubuhnya yang masuk ke dalam persyaratan bibit SNI sebanyak 86% (PI<sub>0</sub>) dan 100% (PI<sub>2</sub>). Dengan hasil tersebut sapi Sonok selain digunakan sebagai kontes sapi untuk kebanggaan masyarakat Madura juga dapat juga digunakan untuk menjaga eksistensi pelestarian bibit sapi supaya tidak terjadi kepunahan plasma nutfah sapi asli Indonesia.

**Kata kunci:** Sapi Madura; sonok; karakteristik

---

*How to cite : Hervianto, D., & Kuswati. (2024). Karakteristik Sapi Madura Betina Yang Digunakan Dalam Kontes Sapi Sonok. TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production Vol 25, No 1 (65-72)*

### **ABSTRACT**

*Madura cattle are local cattle from Madura Island as Indonesia's native cattle. Madura cattle have had standards and quality requirements of Madura cattle breed assessment. Sonok cattle contest is a cultural activity that uses female Madura cattle as the object of activity the selection of Madura cattle breeds used as Sonok cattle has qualitative and quantitative requirements. The required characteristics for Sonok cattle can be used to preserve Madura cattle breeds by referring to the SNI of Madura cattle breeds No. 7651.2 of 2020. The research was conducted in the breeding centers of Pasean, Pakong, Batumarmar, and Waru sub-districts in Pamekasan Regency. The research method used a survey method, determining the location based on purposive sampling with data collection techniques by purposive sampling. The research material used 74 Madura cattle of Sonok type. Variables observed were qualitative and quantitative characters of Sonok cattle. Data analysis used descriptive analysis to describe qualitative characteristics and quantitative data were analyzed using one-way ANOVA. The results showed that the qualitative characteristics were by SNI No. 7651-2:2020. Sonok cattle whose body size was included in the SNI seedling requirements were 86% (PI<sub>0</sub>) and 100% (PI<sub>2</sub>). With these results, besides being used as a cattle contest for the pride of the Madurese community, Sonok cattle can also be used to maintain the existence of the Madura cattle.*

**Keywords:** Madura cattle; sonok; characteristics

### **PENDAHULUAN**

Sapi Madura merupakan sapi lokal yang berasal dari Pulau Madura sebagai plasma nutfah ternak asli Indonesia. Sapi Madura telah memiliki standar dan persyaratan mutu penilaian bibit yang ada di dalam Standar Nasional Indonesia 7651.2 tahun 2020. Menurut Herviyanto dkk (2020) Sapi Madura memiliki ciri diantaranya warna tubuh kuning padi, merah bata sampai merah coklat, postur tubuh kecil sampai sedang, kaki pendek kuku dan moncong berwarna hitam. Keunggulan lain dari sapi Madura adalah dapat hidup dengan kondisi pakan kualitas rendah, tahan terhadap iklim panas, resisten terhadap serangan parasit, dan memiliki kualitas daging yang baik (Novianti, dkk. 2023).

Sapi Madura betina dipelihara oleh masyarakat Madura dengan tujuan ekonomi dan budaya. Sapi Sonok merupakan sapi Madura betina yang dipelihara untuk digunakan dalam kegiatan budaya masyarakat Madura. Menurut Lutvaniah, dkk. (2017) Sapi Sonok merupakan sapi Madura tipe unggul dan berkontribusi dalam melestarikan ketersediaan bibit sapi Madura asli. Pemilihan bakalan sapi Sonok dilakukan berdasarkan karakteristik

morfologi khusus dan dihasilkan dari silsilah induk unggul, dipelihara menggunakan pakan bernutrisi untuk mendapatkan kondisi tubuh yang baik dan mempunyai karakteristik tenang serta jinak selama dipajang atau berada dalam kerumunan banyak orang dalam kontes sapi Sonok. Seleksi awal untuk mendapatkan sapi Sonok dilakukan berdasarkan karakteristik fenotipnya dan ukuran tubuh. Sapi Madura betina yang memiliki persyaratan karakter sesuai standar sapi Sonok akan dipilih dan dilatih untuk menjadi sapi Sonok yang akan digunakan dalam kontes sapi Sonok. Oleh karena itu perlu dilakukan telaah kritis dengan melakukan penelitian tentang persyaratan fenotip dan ukuran tubuh dalam pemilihan bibit sapi Sonok yang digunakan untuk kontes budaya sapi Sonok.

### **MATERI DAN METODE**

Sampel penelitian menggunakan sapi Madura tipe Sonok yang berada di pusat pembibitan sapi Madura di Kecamatan Pasean, Pakong, Batumarmar dan Waru Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan teknik pengambilan

data secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Koleksi data melalui wawancara kepada pemilik dan para ahli budaya kontes sapi Sonok. Materi penelitian adalah 74 ekor sapi Sonok peserta kontes. Variabel yang diamati adalah karakter kualitatif meliputi bentuk kepala, bentuk dada, punuk, punggung, kaki dan warna tubuh serta karakter kuantitatif meliputi panjang kepala (diukur dari pelipis kanan hingga pelipis kiri), lebar kepala (diukur dari pangkal moncong hingga batas tengah antara tanduk kanan dan kiri), indeks kepala (perbandingan antara lebar kepala dan panjang kepala), bobot badan (diukur menggunakan timbangan sapi kapasitas 2.000 kg), lingkaran dada (diukur melingkar dada dengan pita ukur dibelakang kaki depan), panjang badan (diukur dari *tuber humerus* hingga *tuber ischium*), tinggi gumba (diukur tepat di belakang *os scapulla* dari titik dorsal hingga tanah) dan tinggi pinggul (diukur lurus dari *os coxae (tuber coxae)* hingga tanah). Analisa data menggunakan analisis deskriptif untuk

mendeskrripsikan karakter kualitatif dan data kuantitatif atau ukuran tubuh dianalisis dengan menggunakan ANOVA satu arah (*one way anova*) untuk membandingkan karakteristik berdasarkan umur berbeda PI 0 (< 18 bulan), PI 2 (18-24 bulan), PI 4 (24-30 bulan), PI 6 (30-36 bulan) dan PI 8 (> 36 bulan). Nilai rata-rata dibandingkan dengan ukuran standar bibit sapi Madura sesuai SNI 7651:2 (2020) sehingga akan diketahui keunggulan sapi Madura tipe Sonok berdasarkan ukuran-ukuran tubuhnya (Sudarwati, Natsir dan Nurgiartiningih., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Kualitatif Sapi Sonok

Sapi Sonok merupakan sapi Madura betina kelas pertama dan dijadikan sebagai sapi kontes dalam kebudayaan masyarakat Madura. Kontes sapi Sonok mengedepankan keindahan bentuk tubuh, warna rambut, keserasian, dan keterampilan yang merupakan hasil seleksi dan pemeliharaan secara spesifik.

**Tabel 1.** Persyaratan kualitatif dan kuantitatif sapi Sonok

No	Bagian Tubuh	Keragaman
1	Kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbentuk segitiga sama sisi</li> <li>• Mata sipit dan bercelak (lingkaran hitam mengelilingi mata)</li> <li>• Telinga kecil menyerupai daun bambu mengarah ke atas</li> <li>• Hidung dan mulut lebar (menunjukkan memiliki nafsu makan tinggi)</li> </ul>
2	Dada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar dan bergelambir dengan lipatan tipis</li> <li>• Diantara pangkal paha kaki depan terdapat tumpukan jaringan otot (punuk bawah) yang berkembang dengan baik</li> </ul>
3	Punuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulat dan besar menyerupai punuk sapi jantan karena jaringan ototnya berkembang dengan baik</li> </ul>
4	Punggung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lurus dan datar</li> <li>• Terdapat garis lurus berwarna hitam (lebih gelap) yang akan hilang seiring dengan pertambahan umur sapi</li> </ul>
5	Pantat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk pantat lebih kompak (semok)</li> </ul>
6	Tulang rusuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam dan panjang sehingga mendukung bentuk tubuh segi empat</li> </ul>
7	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang dan kokoh</li> <li>• Teracak pendek (terpelihara)</li> </ul>
8	Kulit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merah bata / merah kekuningan dengan warna putih kuning padi</li> <li>• Bulu pendek dan halus</li> </ul>
9	Tinggi gumba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedet (umur &gt; 1 tahun) : 113 cm</li> <li>• Dara : 126-130 cm</li> <li>• Induk : &gt; 130 cm</li> </ul>

Sumber : Paguyuban sapi Sonok kabupaten Pamekasan (2013)

Sapi Sonok yang sudah tampil dalam kontes akan memiliki nilai jual yang tinggi dan keturunannya akan menjadi buruan untuk dijadikan sebagai sapi Sonok berikutnya. Menurut Kuswati, et al (2024)<sup>a</sup> proses menghasilkan pedet dari sapi Sonok bisa dilakukan dengan perkawinan alam maupun inseminasi buatan (IB). Beberapa hal yang diperhatikan dalam penyeleksian sapi Sonok adalah kondisi umur, ukuran tubuh, karakter fenotip, ketenangan dan asal usul tetuanya. Dalam hasil musyawarah paguyuban sapi Sonok kabupaten Pamekasan tahun 2013 menetapkan sapi Sonok harus memiliki ciri-ciri seperti pada Tabel 1.

Sapi Sonok yang mengikuti kontes memiliki persyaratan fenotip sesuai dengan persyaratan yang dikeluarkan oleh

paguyuban sapi Sonok. Hasil penelitian menunjukkan persyaratan fenotip sapi Sonok telah sesuai dengan SNI 7651.2 tahun 2020 yang menjelaskan sapi Madura betina memiliki ciri-ciri warna tubuh merah bata, kecoklatan sampai kehitaman, moncong hitam, tidak bertanduk atau bertanduk mengarah ke samping dan melengkung ke atas, telinga mengarah tegak ke samping dan berpunuk.

Karakteristik unik lainnya yang dimiliki oleh sapi Sonok adalah pada area dada. Sapi Sonok disyaratkan untuk memiliki dada yang lebar dan bergelambir dengan lipatan tipis (seperti memakai dasi) dan diantara pangkal paha kaki depan terdapat tumpukan jaringan otot (punuk bawah) yang berkembang dengan baik.



**Gambar 1.** Bentuk Mata sipit dan bercelak (lingkaran hitam mengelilingi mata) Dokumentasi Pribadi (2023)



**Gambar 2.** Gelambir dengan lipatan tipis dan jaringan otot diantara paha depan Dokumentasi Pribadi (2023)

Kontes sapi Sonok sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Kontes sapi Sonok diikuti oleh sapi betina secara berpasangan yang disatukan dengan kayu perangkai atau disebut dengan “*pangonong*”, kata Sonok berasal dari “*soro nyonok*” dalam artian sepasang sapi diarahkan masuk ke gapura pada saat kontes. Dalam kontes ini sapi diharuskan berjalan dalam lintasan yang sudah disediakan dan diberi garis dengan lebar 1,5 meter dan panjang 30 meter. Peserta kontes sapi Sonok terdiri dari

sepasang sapi Madura betina dengan postur tubuh yang sehat dan serasi, setiap pasang sapi dirangkai dengan “*pangonong*” dilengkapi dengan pakaian dan hiasan khas Madura, disebut dengan sapi Sonok karena beberapa pasang sapi diarak berjalan santai dengan diiringi penari dan suara musik *saronen*.

Kontes sapi Sonok umumnya diikuti oleh tiga pasang sapi dalam satu sesi, sapi tersebut akan berjalan dari garis *start* sampai garis *finish*.



**Gambar 3.** Kontes sapi Sonok dengan *pangonong* diatas gumba sapi (Dokumen Pribadi, 2023)



**Gambar 4.** Sapi Sonok dalam kontes (Dokumen Pribadi, 2023)

Sapi Sonok dipandu oleh joki menggunakan tali agar sapi dapat berjalan serasi dan beriringan secara Anggun Bersama lantunan musik saronen. Aspek penilaian pada kontes sapi Sonok antara lain, keindahan eksterior sapi, keserasian berjalan dan perhiasan yang dikenakan serta kekompakan bersama pasangan ketika sampai di garis *finish*, kaki depan sepasang sapi harus secara bersama naik ke atas balok kayu untuk menentukan keserasian dalam kontes.

### Karakteristik Kuantitatif Sapi Sonok

Sapi Madura telah memiliki SNI 7651:2 tahun 2020 tentang persyaratan mutu bibit sapi Madura. Ukuran tubuh sapi Madura merupakan hal penting yang harus diteliti pada sapi Madura yang digunakan sebagai kontes sapi Sonok. Hasil pengukurannya akan dibandingkan untuk mengetahui apakah sapi Sonok yang digunakan dalam kontes sapi Sonok telah memenuhi SNI sapi Madura. Berdasarkan hasil pengukuran pada ukuran tubuh sapi Sonok ditampilkan dalam tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 panjang kepala, lebar

kepala dan indeks kepala sapi Sonok berbagai umur berbeda tidak nyata. Sapi Sonok berbagai umur yang ada dalam data pengukuran merupakan sapi yang telah dipilih dan dikonteskan. Karakteristik ukuran kepala sapi Sonok dipilih oleh peternak yang memiliki ukuran yang seragam supaya terlihat seragam dengan pasangannya. 1 pasangan sapi Sonok terdiri dari 2 ekor sapi Sonok yang bisa memiliki umur yang berbeda.

Bisa satu pasang sapi berumur PI<sub>2</sub> dan PI<sub>4</sub> serta pasangan sapi Sonok lainnya bisa umurnya PI<sub>6</sub> dan PI<sub>8</sub>. Hasil ukuran kepala sapi Sonok tidak berbeda nyata ini disebabkan karena seleksi dari peternak tersebut yang menginginkan sapi Sonok memiliki ukuran yang sama antar pasangannya. Menurut Agustina (2011) budaya sapi Sonok merupakan bentuk kesenian tradisional masyarakat Madura yang mengedepankan segi keindahan bentuk tubuh, warna bulu, keserasian dan keterampilan berjalan beriringan yang merupakan hasil seleksi dan pemeliharaan secara spesifik.

**Tabel 2.** Rataan ukuran kepala sapi Sonok

Sifat Kuantitatif	Ukuran Tubuh				
	PI <sub>0</sub> (14)	PI <sub>2</sub> (14)	PI <sub>4</sub> (18)	PI <sub>6</sub> (14)	PI <sub>8</sub> (12)
Panjang Kepala (Cm)	38 ± 3,41 <sup>a</sup>	40 ± 4,55 <sup>a</sup>	41 ± 3,69 <sup>a</sup>	41 ± 3,02 <sup>a</sup>	40 ± 5,19 <sup>a</sup>
Lebar Kepala (Cm)	16 ± 2,94 <sup>a</sup>	17 ± 2,08 <sup>a</sup>	18 ± 2,27 <sup>a</sup>	19 ± 3,75 <sup>a</sup>	18 ± 2,80 <sup>a</sup>
Indeks Kepala (%)	42 ± 7,37 <sup>a</sup>	43 ± 3,91 <sup>a</sup>	45 ± 3,75 <sup>a</sup>	46 ± 7,10 <sup>a</sup>	45 ± 9,19 <sup>a</sup>

\*Huruf yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan sangat nyata (P<0,01).



**Gambar 5.** Bentuk Kepala Sapi Sonok Umur PI<sub>2</sub> dan PI<sub>4</sub> (Dokumen Pribadi, 2023)

**Tabel 3.** Rataan ukuran tubuh sapi Sonok

Sifat	Ukuran Tubuh					
	Kuantitatif	PI <sub>0</sub> (14)	PI <sub>2</sub> (14)	PI <sub>4</sub> (18)	PI <sub>6</sub> (14)	PI <sub>8</sub> (12)
Bobot Badan (Kg)		204 ± 19,06 <sup>a</sup>	285 ± 42,91 <sup>b</sup>	295 ± 29,58 <sup>b</sup>	324 ± 39,11 <sup>c</sup>	325 ± 49,54 <sup>d</sup>
Lingkar Dada (Cm)		143 ± 6,04 <sup>a</sup>	158 ± 9,26 <sup>b</sup>	160 ± 6,58 <sup>bc</sup>	164 ± 11,91 <sup>cd</sup>	164 ± 10,19 <sup>d</sup>
Panjang Badan (Cm)		117 ± 6,23 <sup>a</sup>	127 ± 5,49 <sup>b</sup>	128 ± 5,09 <sup>b</sup>	131 ± 6,51 <sup>c</sup>	136 ± 7,85 <sup>d</sup>
Tinggi Gumba (Cm)		116 ± 8,26 <sup>a</sup>	121 ± 3,43 <sup>b</sup>	123 ± 3,45 <sup>c</sup>	126 ± 4,10 <sup>cd</sup>	125 ± 7,22 <sup>d</sup>
Tinggi Pinggul (Cm)		118 ± 7,13 <sup>a</sup>	122 ± 4,94 <sup>b</sup>	124 ± 3,66 <sup>bc</sup>	126 ± 4,27 <sup>cd</sup>	127 ± 6,02 <sup>d</sup>

\*Huruf yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan sangat nyata (P<0,01).

Hasil perhitungan tentang ukuran tubuh sapi Sonok disajikan dalam tabel 3. Bobot badan sapi Sonok berbagai umur menunjukkan perbedaan sangat nyata (P<0,01) pada umur PI<sub>0</sub> dengan PI<sub>2</sub>, PI<sub>4</sub> dengan PI<sub>6</sub> dan PI<sub>6</sub> dengan PI<sub>8</sub>, sementara sapi Sonok umur PI<sub>2</sub> dengan PI<sub>4</sub> berbeda tidak nyata. Perbedaan sangat nyata bobot badan sapi Sonok berbagai umur ini dikarenakan faktor pertumbuhan sapi dimana semakin bertambah umur sapi maka bobot badan juga semakin berat. Sapi PI<sub>2</sub> dengan PI<sub>4</sub> berbeda tidak nyata karena sapi Sonok yang sudah terbentuk estetika dan tingkah lakunya akan dipertahankan dan sapi dengan umur tersebut yang paling banyak mengikuti kontes. Sapi Sonok yang bagus sampai umur PI<sub>4</sub> jarang dikawinkan dan mulai akan dikawinkan pada umur PI<sub>6</sub>. Sapi Sonok diberi perlakuan istimewa termasuk dalam pemberian pakanya. Kutsiyah (2012) menyatakan bahwa jenis pakan yang diberikan untuk sapi Sonok adalah rerumputan, limbah pertanian dan dedaunan. Jenis rerumputan meliputi rumput lapangan, limbah pertanian berupa daun jagung, daun ketela pohon dan jerami padi, sedangkan dedaunan berupa daun pisang, daun waru dan daun lamtoro. Pemberian jamu pada sapi Sonok dilakukan pada pagi hari, jamu yang diberikan terdiri dari santan, sari temu kunci (*Gastrochilus panduratum ridl*) dan sari temulawak (*Curcuma xanthorrhizaroxb*), gula merah. Pemberian jamu rutin dilakukan setiap dua kali seminggu.

Hasil pengukuran lingkar dada menunjukkan perbedaan sangat nyata (P<0,01) pada sapi umur PI<sub>0</sub> dengan PI<sub>2</sub>. Besarnya ukuran lingkar dada dipengaruhi faktor pertumbuhan dan perkembangan.

Peningkatan ukuran lingkar dada berlangsung cepat mulai sapi lahir sampai masa pubertas, setelah pubertas ukuran lingkar dada lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan daging. Menurut Phillips (2001) pertumbuhan terjadi dengan adanya perubahan bentuk, dimensi dan bobot. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh umur, pakan dan bibit.

Pada pengukuran panjang badan sapi Sonok didapatkan hasil berbeda sangat nyata (P<0,01) pada sapi umur PI<sub>0</sub> dengan PI<sub>2</sub>, PI<sub>4</sub> dengan PI<sub>6</sub> dan PI<sub>6</sub> dengan PI<sub>8</sub>. Dalam kontes sapi Sonok 2 ekor sapi dipilih dan dijadikan satu pasang untuk berjalan beriringan saat kontes. Sapi Sonok dipilih yang memiliki ukuran tubuh yang sama dengan pasangannya untuk mendukung keserasian antar pasangannya. Sapi PI<sub>4</sub> merupakan sapi yang paling banyak ikut serta dalam kontes sapi Sonok. Pada umur PI<sub>4</sub> pertumbuhan tulang sapi sudah maksimal dan memiliki rangka tubuh yang proporsional (Kuswati, et al. 2024)<sup>b</sup>. Bentuk tubuh proporsional merupakan hal penting dalam kontes sapi Sonok untuk menunjang keserasian antar pasangannya. Hasil pengukuran tinggi gumba berbeda sangat nyata (P<0,01) pada sapi Sonok umur PI<sub>0</sub> dengan PI<sub>2</sub>. Secara rata-rata setiap kelompok umur mengalami kenaikan tinggi pinggulnya. Sapi PI<sub>0</sub> ke umur PI<sub>2</sub> mengalami pertumbuhan tulang yang signifikan dan pertumbuhan tulang akan maksimal pada usia PI<sub>2</sub>.

Standarisasi ukuran tubuh sapi Madura telah ditetapkan dalam SNI 7651.2 tahun 2020, yang memiliki ukuran minimal panjang badan adalah 101 cm (PI<sub>0</sub>) dan 114 cm (PI<sub>2</sub>). Ukuran minimal Tinggi gumba adalah 107 cm (PI<sub>0</sub>) dan 114 cm (PI<sub>2</sub>).

Ukuran minimal pada lingkaran dada 125 cm (PI<sub>0</sub>) dan 137 cm (PI<sub>2</sub>). Seekor sapi dikatakan masuk dalam persyaratan bibit SNI 7651.2 tahun 2020 apabila ukuran tubuh panjang badan, tinggi gumba dan lingkaran dada semuanya masuk dalam persyaratan yang telah ditetapkan. Sapi Sonok yang menjadi obyek penelitian ukuran tubuhnya yang masuk ke dalam persyaratan bibit SNI 7651.2 tahun 2020

## KESIMPULAN

Karakteristik kualitatif dan kuantitatif sapi madura tipe Sonok telah sesuai SNI 7651-2:2020. Sapi Sonok ukuran tubuhnya yang masuk ke dalam persyaratan bibit SNI 7651.2 tahun 2020 sebanyak 86% (PI<sub>0</sub>) dan 100% (PI<sub>2</sub>). Hasil ukuran tubuh sapi Sonok yang masuk ke dalam SNI bibit sapi Madura dapat diberikan surat keterangan layak bibit (SKLB). Sapi Sonok yang memiliki SKLB dapat digunakan sebagai induk untuk peningkatan mutu bibit sapi Madura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. K. (2011). Budidaya Sapi Sonok Di Kecamatan Waru-Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(8), 41-51.
- Herviyanto, D., Kuswati dan Ciptadi, G., Herviyanto, D., Kuswati, K., & Ciptadi, G. (2020). Identifikasi Karakteristik Sapi Betina Madura Tipe Taccek. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 21(2), 83-92.
- Kuswati, K., Prafitri, R., Septian, W. A., Herviyanto, D., & Putri, R. F. (2024). Population Structure and Production of Madura Cattle n Lenteng Subdistrict, Sumenep District, East Java Province. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 88, p. 00024). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800024>
- Kuswati., Prafitri, R., Septian, W. A., Herviyanto, D., & Putri, R. F. (2024). Increasing Madura Cattle Productivity through an Integrated Breeding Area Model. In: *Research Advances and Challenges in Agricultural Sciences* Vol. 2. B P International, page 129-159. <https://doi.org/10.9734/bpi/racas/v2/2634G>
- Kutsiyah, F. (2012). Analisis pembibitan sapi potong di pulau Madura. *Wartazoa*, 22(3), 113-126.
- Lutvanyah, S., Perwitasari, D., & Farajallah, A. (2017). Morphological characters comparison of sonok and Madura cattle. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(1), 67-72. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.1.67>
- Novianti, I., Putri, R.F., Herviyanto, D., Putri, R. F., Herviyanto, D., Furqon, A., Septian, W. A., & Kuswati, K. (2023). Novel Mutations in The Coding Region of The Third Exon of Myostatin (MSTN) Gene in Madura Cattle. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 33(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2023.033.01.08>
- SNI 7651:2. (2020). Bibit Sapi Potong-bagian 2: Madura. Badan Standarisasi Nasional
- Sudarwati, H., Natsir, M. H., & Nurgiantiningsih, V. A. (2019). *Statistika dan Rancangan Percobaan: Penerapan dalam Bidang Peternakan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.